

Pembelajaran Menyimak Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan

Dernita Mirontoneng, Elvie A. Sepang, Susan Monoarfa

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

dernitamirontoneng@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe STAD dan kemampuan menyimak teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analitik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tabukan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Januari 2018 sampai Mei 2018. Sumber data penelitian ini ialah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari siswa ialah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak konsentratif teks pidato oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memampukan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara tergolong cukup mampu dalam menyimak teks pidato, karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,1%. Siswa tergolong cukup mampu dalam memahami informasi pokok karena hasil yang dicapai adalah 7,2%. Kemampuan memahami ide pokok tergolong mampu karena hasil yang dicapai adalah 100% sedangkan kemampuan memahami fakta-fakta adalah kurang mampu karena hasil yang dicapai adalah 5,45%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menyimak, Teks Pidato, STAD

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang reseptif. Dikatakan reseptif karena dalam menyimak, penyimak hanya dituntut menerima informasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Misalnya ketika seseorang menyimak radio, siaran televisi, ceramah, atau percakapan baik formal maupun informal, percakapan secara formal dapat kita simak melalui siaran televisi seperti talk show, sharing ilmiah, dan sebagainya.

Apapun bentuknya, menyimak membutuhkan kemampuan dari penyimak untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Kemampuan menyimak tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh penyimak. Menyimak lagu berbeda dengan menyimak pidato. Menyimak pidato berbeda dengan menyimak laporan kegiatan, dan sebagainya. Inilah yang dimaksud dengan menyimak intensif dan ekstensif. Menyimak intensif membutuhkan trik-trik serta persyaratan tertentu sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Oleh karena itu, sejak dini siswa harus dibekali pengetahuan tentang menyimak. Salah satu teks yang dapat dijadikan media untuk pembelajaran menyimak konsentratif adalah menyimak pidato. Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya. Teks pidato sebagaimana teks lainnya memerlukan trik-trik tertentu ketika menyimak teks pidato tersebut, misalnya penyimak dituntut untuk memahami informasi pokok, memahami ide-ide pokok, memahami fakta-fakta yang hendak diungkap oleh teks pidato melalui teks pidato tersebut.

Pembelajaran menyimak teks pidato di sekolah masih diperhadapkan dengan permasalahan. Namun yang kurang lazim adalah siswa setelah menyimak teks pidato, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan informasi pokok, ide-ide pokok, dan fakta-fakta yang terkandung dalam teks

pidato tersebut. Di satu sisi siswa belum mampu menyimak namun di sisi lain siswa dituntut harus menyimak. Masalah yang dihadapi siswa tersebut harus dipecahkan. Memecahkan masalah tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Menggunakan metode ceramah yang diakhiri pemberian tugas kurang menarik bagi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Menurut Rachmadiarti (Julianto dkk, 2011:20), “menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* siswa dalam satu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun Robert Slavin dkk (Sobry Sutikno, 2014:122-123), “menjelaskan bahwa model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik secara aktif sehingga diharapkan peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik yang kurang pandai. Trianto 2007:26 menyatakan bahwa pada *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim yang telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* didukung oleh berbagai hasil penelitian seperti dilakukan oleh Sahempa, Mandang, & Palar, (2014) dengan judul penelitian *Kemampuan Menentukan Kelas Kata Bahasa Indonesia Melalui Model STAD Siswa Kelas VIII SMP Gonsaga Tomohon* di mana hasilnya penggunaan *STAD* memampukan siswa menentukan kelas kata bahasa Indonesia. Sama halnya dengan hasil penelitian Ohoiwirin, & Wengkan (2015) yang berjudul *Kemampuan Menggunakan Kata Majemuk dan Frasa dalam Kalimat dengan Model STAD Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tondano* di mana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penggunaan model *STAD* memampukan siswa menggunakan kata majemuk dan frasa dalam kalimat.

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran menyimak konsentratif teks pidato pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara dan kemampuan menyimak siswa kelas IX teks pidato dengan tipe *STAD*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analitik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang dapat dicakup oleh semua aktifitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo, dkk. 2006: 110).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tabukan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Januari 2018 s.d. Mei 2018 dan Pelaporannya adalah Agustus tahun ajaran 2021. Sumber data penelitian ini ialah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara yang berjumlah 20 siswa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari siswa ialah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak konsentratif teks pidato oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* oleh guru.

Untuk mendapatkan nilai X= nilai individu, rumus yang digunakan ialah :

$$X = \frac{A+B+C}{100} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai Individu

A = Kemampuan memperoleh butir-butir informasi teks pidato

B = Kemampuan memahami urutan ide-ide sang pembicara ketika berpidato

C = Mencari dan mencatat fakta-fakta penting dalam teks pidato yang disimak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Pidato

Penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dalam pembelajaran menyimak teks pidato mengikuti pentahapan sebagai berikut :

a) Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti bersama tim kolaborasi dalam hal ini guru bidang studi bahwa Indonesia pada SMP Negeri 4 Tabukan Utara ialah :

- 1) Diskusi peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.
 - 2) Menyusun instrumen penelitian, berupa :
 - Tes menyimak
 - Lembar observasi guru
 - 3) Menyusun materi tentang menyimak (pengertian menyimak, aspek-aspek yang disimak, teknik menyimak).
- b) Tahap pengimplementasian model pembelajaran *STAD*. Pengimplementasian model adalah guru bidang studi sedangkan sebagai observer adalah peneliti. Langkah-langkahnya adalah :
- 1) Prapenyajian
 - a. Mengatur kelas
 - b. Memberikan apersepsi
 - c. Menginformasikan tujuan pembelajaran
 - d. Memberikan motivasi
 - e. Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran *STAD*
 - 2) Penyajian
 - a. Guru membentuk kelompok kooperatif menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat anggota.
 - b. Guru membagikan materi tentang menyimak (pengertian, aspek dan teknik), serta Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
 - d. Guru membimbing setiap kelompok yang mengerjakan tugas.
 - e. Guru meminta satu kelompok mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan, kelompok lain memberi tanggapan.
 - f. Guru dan siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
 - g. Guru kemudian membacakan teks pidato.
 - h. Siswa diminta untuk mencatat :
 - Informasi pokok
 - Ide pokok
 - Fakta-fakta yang terkandung dalam teks pidato
 - i. Guru dan siswa menyimpulkan tugas yang dikerjakan setelah menyimak teks pidato.
 - 3) Tahap pascapenyajian
 - a. Guru memberikan tes. Guru membacakan teks pidato yang berjudul : Peringatan Hari Ibu tentang Ibu, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh guru.
 - b. Guru memberikan informasi tentang hasil yang dicapai siswa.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut.

Hasil observasi terhadap guru tergambar melalui tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Guru

Kegiatan Guru	Klasifikasi Nilai				Ket
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Pengimplementasian Model : <i>Prapenyajian</i>					
a. Mengatur kelas	✓				
b. Memberikan apersepsi			✓		
c. Menginformasikan tujuan pembelajaran			✓		
d. Memberikan motivasi		✓			
e. Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran <i>STAD</i>		✓			
<i>Penyajian</i>					
a. Guru membentuk kelompok kooperatif menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat anggota.	✓				
b. Guru membagikan materi tentang menyimak (pengertian, aspek dan teknik), serta Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓				
c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa.	✓				
d. Guru membimbing setiap kelompok yang mengerjakan tugas.			✓		
e. Guru meminta satu kelompok mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan, kelompok lain memberi tanggapan.		✓			
f. Guru dan siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.		✓			
g. Guru kemudian membacakan teks pidato.		✓			
h. Siswa diminta untuk mencatat : - Informasi pokok - Ide pokok - Fakta-fakta yang terkandung dalam teks pidato		✓			
i. Guru dan siswa menyimpulkan tugas yang dikerjakan setelah menyimak teks pidato.		✓			
<i>Tahap pascapenyajian</i>					
a. Guru memberikan tes. Guru membacakan teks pidato yang berjudul : Peringatan Hari Ibu tentang Ibu, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh guru.		✓			
b. Guru memberikan informasi tentang hasil yang dicapai siswa.		✓			
c. Guru memberikan tindak lanjut.		✓			
<i>Aspek Lainnya :</i>					
1. Penguasaan materi		✓			
2. Komunikasi		✓			
3. Kepribadian		✓			
Jumlah	4	13	3	-	
Presentase	20	65	15	0	

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru telah melaksanakan model pembelajaran *STAD* secara baik, karena 65% masuk pada kategori baik dan 20% tergolong sangat baik.

Yang tergolong cukup baik adalah 15% yaitu guru belum maksimal memberikan apersepsi dan motivasi serta pengembangan.

Kemampuan Siswa Menyimak Teks Pidato dengan Model STAD

Deskripsi jawaban siswa di atas jika diakumulasikan dan dicari nilai rata-rata untuk setiap aspek yang dinilai dalam menyimak teks pidato.

Tabel 2. Kemampuan Menyimak Teks Berpidato

Siswa	Aspek yang Dinilai			X
	Informasi Pokok (bobot 40)	Ide Pokok (bobot 30)	Fakta-fakta (bobot 30)	
001	30	30	27	87
002	28	30	10	68
003	21	30	15	56
004	30	30	10	70
005	27	30	15	72
006	28	30	15	72
007	30	30	15	75
008	30	30	27	87
009	21	30	27	78
010	30	30	15	85
011	30	30	10	70
012	28	30	10	68
013	33	30	10	73
014	31	30	10	71
015	28	30	27	85
016	33	30	10	73
017	30	30	27	87
018	28	30	27	85
019	30	30	10	70
020	30	30	10	70
Jumlah	576	600	327	1502

$$\text{Informasi Pokok} = \frac{576:4}{20} = 7,2\%$$

$$\text{Ide Pokok} = \frac{600:3}{20} = 100\%$$

$$\text{Fakta-fakta} = \frac{327:3}{20} = 5,45\%$$

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{1502}{20} = 75,1\%$$

Bertolak dari hasil analisis data di atas, jelaslah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara tergolong cukup mampu dalam menyimak teks pidato. Karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,1%. Kemampuan menyimak dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami informasi pokok, ide pokok dan fakta-fakta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tergolong cukup mampu dalam memahami informasi pokok karena hasil yang dicapai adalah 7,2%. Kemampuan memahami ide pokok tergolong mampu karena hasil yang dicapai adalah 100% sedangkan kemampuan memahami fakta-fakta adalah kurang mampu karena hasil yang dicapai adalah 5,45%.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar yang dicapai siswa. Namun demikian di sini juga terdapat peran penting guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Merpati, M.G., Djojuroto, K., dan Wengkan, T.I. (2013)

menegaskan proses belajar yang telah merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk mendukung siswa memahami dan menemukan ide-ide baru terhadap apa yang dipelajari.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menyimak teks pidato yang diperoleh dalam pembelajaran menyimak teks pidato didukung oleh hasil penelitian Ohoiwirin, F., Mandang, F.H., dan Wengkang, T.I. (2015) dimana penggunaan belajar kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tondano menggunakan kata majemuk dan frasa dalam kalimat bahasa Indonesia.

Bertolak dari hasil analisis data di atas jelaslah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara tergolong cukup mampu dalam menyimak teks pidato karena nilai-nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,1 %. Dari 20 Siswa yang menjadi subjek penelitian, siswa yang berada pada rentang nilai 90% - 100% adalah 0 yang artinya siswa yang berada pada kategori sangat mampu menyimak pidato adalah 0%. Siswa yang berada pada rentang nilai 80% - 98% adalah 6 yang artinya siswa yang berada pada kategori mampu menyimak pidato adalah 30%. Siswa yang berada pada rentang nilai 70% - 79% adalah 11 yang artinya siswa yang berada pada kategori cukup mampu menyimak pidato adalah 55%. Siswa yang berada pada rentang nilai 70% adalah 3 yang artinya siswa yang berada pada kategori kurang mampu menyimak pidato adalah 15%.

Hal ini dapat dimaknai bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyimak teks pidato terutama menyimak ide pokok dan informasi pokok. Kemampuan memahami fakta-fakta, guru perlu memberikan pemahaman tentang fakta dan contoh-contohnya dalam teks.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk strategi pembelajaran yang inovatif dan konstruktif, kelebihan model ini ialah: (1) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara Allport (dalam Slavin, 2005:103). (2) Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik (Slavin, 2005:105) (3) Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011: 203). (4) Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman, 2011: 204). Namun, sehebat apapun strategi yang diberikan, guru merupakan kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan penerapan strategi ini dalam hal ini tentu saja yang dibutuhkan adalah kesiapan guru terutama menyinkronkan materi ajar dengan aspek-aspek yang dinilai. Misalnya guru menambahkan dalam materi tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika menyimak yang memiliki persamaan dengan membaca.

KESIMPULAN

1. Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan Utara tergolong cukup mampu dalam menyimak teks pidato. Karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,1%.
2. Siswa tergolong cukup mampu dalam memahami informasi pokok karena hasil yang dicapai adalah 7,2%. Kemampuan memahami ide pokok tergolong mampu karena hasil yang dicapai adalah 100% sedangkan kemampuan memahami fakta-fakta adalah kurang mampu karena hasil yang dicapai adalah 5,45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Manorek, M., Pesik, N. dan Iroth, S. 2014. *Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMA Negeri Tompaso*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 2, NO 3 (2014). <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Merpati, M.G., Djojuroto, K., dan Wengkang, T.I. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tamako*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 1, No 3 (2013) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.

- Momongan, Paath dan Meruntu 2015. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran "Think Pair Share" (TPS) Siswa Kelas XC SMA Kristen 1 Tomohon. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Kompetensi Vol 3, No 2 (2015): Bahasa Indonesia.*
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Ohoiwirin, F., Mandang, F.H., dan Wengkang, T.I. 2015. *Kemampuan Menggunakan Kata Majemuk dan Frasa dalam Kalimat dengan Model STAD Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tondano. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi, Vol 3, No 2 (2015).*
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Sahempa, O., Mandang, F.H. dan Palar, W.R. 2014. *Kemampuan Menentukan Kelas Kata Bahasa Indonesia Melalui Model STAD Siswa Kelas VIII SMP Gonsaga Tomohon. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi, Vol 2, No 2 (2014).* <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.